

PENGARUH HUBUNGAN DEKAT AUDITOR DAN KLIEN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

Nency Lisbeth

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Email: rrsabam@gmail.com

Yanuar Ramadhan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Email: yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Auditor independence is clearly defined in the Code of Ethics and Financial Reporting Auditing Standards. Independence should be interpreted as no one is interested in incentives, impacts, or audits. If the auditor follows the client's intentions, contrary to his discretion, the auditor's opinion is meaningless. The independence of the auditor can only be considered to be violated if the reporting auditor knows or should know of circumstances or relationships that could affect his independence. The accountant needs to make an independent assessment of whether the risk is significant and whether the risk of the situation or relationship can be measured through safeguards that reduce risk in exchange for approval or rejection of the contract. The purpose of this study was to determine whether the auditor-client relationship will affect auditor independence.

Keywords: Auditor and client relationship, auditor independence

ABSTRAK

Independensi auditor didefinisikan secara jelas dalam Kode Etik dan Standar Audit Pelaporan Keuangan. Independensi harus ditafsirkan sebagai tidak ada yang tertarik pada insentif, dampak, atau audit. Jika auditor mengikuti niat klien, bertentangan dengan kebijaksanaannya, pendapat auditor tidak ada artinya. Independensi auditor hanya dapat dianggap dilanggar jika auditor pelapor mengetahui atau seharusnya mengetahui keadaan atau hubungan yang dapat mempengaruhi independensinya. Akuntan perlu membuat penilaian independen apakah risiko itu signifikan dan apakah risiko situasi atau hubungan dapat diukur melalui pengamanan yang mengurangi risiko sebagai imbalan atas persetujuan atau penolakan kontrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan auditor-klien akan mempengaruhi independensi auditor.

Kata Kunci: Hubungan auditor dan klien, independensi auditor

1. Pendahuluan

Keputusan keuangan biasanya didasarkan pada informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan. Informasi yang andal dan relevan diperlukan ketika manajer, investor, kreditur, dan badan pengatur lainnya membuat keputusan mengenai alokasi sumber pendanaan. Kebutuhan akan informasi yang andal dan relevan menciptakan permintaan akan jasa akuntansi dan audit. Karena lingkungan bisnis menjadi lebih kompleks dan teknologi rekayasa keuangan berkembang dari hari ke hari, jenis dan jenis produk

keuangan tidak lagi dapat dibahas dalam berbagai disiplin ilmu. Meskipun demikian, investor dan pengusaha menginginkan efisiensi yang dapat membuat produk dan perusahaan mereka lebih kompetitif. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja agen tersebut adalah dengan menggunakan pelaporan keuangan yang akurat. Hal ini karena menurut definisi Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan tersebut merupakan penyajian data keuangan dengan disertai catatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan sumber daya (aset) ekonomi. Dan

kewajiban perusahaan kepada perusahaan tertentu. Waktu dan perubahan aset dan kewajiban selama periode waktu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, dengan menyediakan pelaporan yang objektif dan independen atas keandalan informasi. Pihak luar ini mengandalkan pendapat auditor yang kompeten untuk menunjukkan independensi dan integritas moral. Hal ini dapat menyebabkan proses hukum jika pendapat mereka dianggap tidak dapat diandalkan. Akuntan berizin atau akuntan berizin independen berada di lingkungan organisasi klien ketika mengaudit kewajiban perusahaan klien, yaitu ketika akuntan berizin mengelola tugas dan tanggung jawab manajemen (agen) dan mengaudit laporan keuangan perusahaan, posisinya sebagai pihak ketiga. Keterikatan dalam hal ini, manajemen ingin kinerjanya selalu terlihat baik di mata investor eksternal, terutama pemilik perusahaan. Sementara itu, pemilik ingin akuntan jujur tentang status perusahaan yang dibiayainya. Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa ada perbedaan manfaat antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Untuk menunjang keahliannya sebagai auditor, auditor dalam melaksanakan kewajiban auditnya telah menetapkan standar auditing oleh Ikatan Auditor Indonesia (IAI), yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan harus berpedoman pada standar pelaporan. Jika standar umum mencerminkan kualitas pribadi yang harus dimiliki pemeriksa, pemeriksa harus memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan. Standar kerja lapangan dan pelaporan, di sisi lain, mengatur auditor dalam kaitannya dengan pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilakukan dalam proses audit dan mengharuskan

auditor untuk menghasilkan laporan atas seluruh laporan keuangan yang diaudit. Independensi auditor didefinisikan secara jelas dalam Kode Etik dan Standar Audit Pelaporan Keuangan. Jika auditor bertindak sesuai dengan maksud klien yang bertentangan dengan penilaiannya, independensi harus ditafsirkan sebagai bebas dari hasutan, pengaruh, atau kendali klien atau siapa pun yang berkepentingan dengan audit. Independensi auditor tidak ada artinya. Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Publik mengharapkan auditor untuk mengevaluasi informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan secara bebas dan wajar (Mulyadi, 1998). Profesional akuntansi bertanggung jawab untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat umum memiliki akses ke informasi keuangan yang andal untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sekar Mayangsari (2003), pendapat akuntan yang kompeten dan independen berbeda dengan akuntan yang berkepribadian tunggal atau tidak. Artinya independensi akuntan ahli dan rata-rata penilaian yang diberikan memberikan indikasi bahwa penilaian mereka cenderung terfokus pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Knapp (1985) menyatakan bahwa penerbitan laporan audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk menjaga independensi meskipun ada tekanan manajemen (Mayangsari, 2003). Padahal, akuntan bersertifikat tidak boleh memiliki hubungan yang dapat menimbulkan prasangka. Salah satu cara untuk melepaskan diri dari hubungan ini adalah membuat auditor independen dari perspektif ahli. Independensi merupakan prasyarat penting untuk komitmen dalam hubungan jangka panjang antara firma hukum dan klien, yang juga ditunjukkannya.

Dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan pada tingkat interaksi karyawan - pelanggan (customer orientation), KAP dapat memperbaiki situasi kerja antara

pelanggan dan auditor untuk mencapai tujuan bersama (kerjasama). Dwi Ratmono dan Yogi Hendro Prabowo (2006) Peran dan status akuntan telah dikritik oleh masyarakat umum, khususnya dunia bisnis, karena beberapa kasus yang melibatkan perusahaan besar dan kantor akuntan besar dalam perkembangannya. Akibat krisis keuangan global ini, para pelaku bisnis dan institusi merasa malu. Menyusul skandal kebangkrutan perbankan investasi Wall Street dan skandal Skema Piramida Bernie Madoff (Skema Ponzi), komunitas bisnis dikejutkan oleh skandal akuntansi penipuan di perusahaan perangkat lunak dan perusahaan outsourcing India. Satyam Computer Services Ltd, eksportir TI (teknologi informasi) terbesar keempat di India, baru-baru ini mengakui bahwa mereka telah merusak aset dan neraca untuk meningkatkan keuntungan. Dalam laporan keuangan tahunan yang diselesaikan pada September 2008, laba meningkat menjadi lebih dari 50 miliar rupee atau 1 miliar dolar AS (sekitar 11 triliun rupee). Ini adalah skandal penipuan terbesar dalam sejarah perusahaan India, dan banyak kalangan dan media menyebutnya sebagai skandal "Enron India". Insiden ini tidak hanya mengguncang Hyderabad, Lembah Silikon terbesar kedua di India setelah Bangalore, tetapi juga seluruh dunia. Satyam memiliki pelanggan di 65 negara. Perusahaan ini juga terdaftar di Bursa Efek India, New York (AS) dan Euronext Amsterdam. Sejauh ini belum ada sanksi regulasi karena Bursa Efek India masih libur nasional kemarin (8 Januari). Namun, Satyam dikeluarkan dari indeks utama Bursa Efek India (Nifty) pada Rabu. Bursa Efek New York (NYSE), tempat sekuritas Satyam terdaftar, juga telah ditutup. Salah satu hal penting lainnya dalam mencapai profesionalisme adalah kemandirian. Akuntan tidak independen karena hubungan dekat yang berkelanjutan dengan klien. Independensi tercapai apabila auditor mampu menjaga sikap adil

melalui pelaksanaan auditnya, yaitu independensi mencakup kemampuan untuk bertindak secara objektif dan jujur.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah hubungan auditor-klien berhubungan dengan independensi auditor, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Hubungan Auditor dan Klien Terhadap Independensi Auditor".

2. Metode Penelitian

Jenis studi ini adalah serangkaian studi tentang bagaimana data perpustakaan dikumpulkan, atau studi yang menggunakan berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal akademik, surat kabar, jurnal, dokumen) untuk menyelidiki subjek (Syaodih, 2009).

Studi sastra adalah studi yang menyelidiki atau meninjau secara kritis penemuan, gagasan, atau wawasan yang terkandung dalam sastra berorientasi sains dan merumuskan kontribusi teoretis dan metodologisnya pada topik tertentu (Farisi, 2012).

Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, keteraturan, disertasi, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu uraian yang teratur dari data yang diperoleh, yang dipahami dan dijelaskan agar pembaca mengerti.

3. Pembahasan

Hubungan Auditor - Klien

Keyakinan seseorang terhadap suatu objek tertentu mungkin timbul dari pengetahuan pertama tentang objek tersebut. Atau, kemungkinan keyakinan subjektif seseorang terhadap subjek dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman bersifat positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan, atau bisa juga negatif, sehingga mengurangi kepercayaan. Kepercayaan antara auditor dan klien yang

representatif juga dibentuk oleh pengalaman sebelumnya antara individu-individu ini (Kopp et al., 2010). Hubungan yang lebih lama antara auditor dan klien dapat mempengaruhi kepercayaan auditor. Durasi hubungan adalah untuk memberikan masukan pengalaman yang dapat digunakan sebagai acuan evaluasi oleh auditor klien yang representatif. Hubungan baru-baru ini antara auditor dan klien perwakilan cenderung meningkatkan sikap hati-hati auditor karena auditor tidak sepenuhnya memahami proses bisnis klien dan karakter klien perwakilan.

Independensi Auditor

Independensi adalah sikap yang tidak memihak. Independensi auditor adalah sikap adil terhadap kepentingan siapa pun dalam melakukan audit yang disiapkan oleh pengelolaan.

(R.K. Mautz; Hussein A. Sharaf, 1993) mengajukan lima konsep utama dalam auditing: bukti, uji tuntas, representasi yang tidak memihak, independensi dan kode etik (perilaku etis). Masing-masing konsep tersebut menempati posisi penting dalam auditing. Kurangnya salah satu konsep tersebut dapat menurunkan kualitas penilaian yang dihasilkan (Tandirerung, 2006). Ketika konsep kemandirian diwujudkan cenderung mendukung terwujudnya empat konsep lainnya (Tandirerung, 2006). Sikap independen ini memberikan pekerjaan auditor, opini audit atas laporan keuangan, tingkat kepercayaan pada masyarakat umum. Independen dalam arti akuntansinya, dikemukakan oleh (Mulyadi, 1998), yang dikutip oleh (Tandirerung, 2006), berarti: "bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain." Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sendiri menetapkan independensi dalam standar umum nomor dua dari tiga standar auditing, yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Namun, independensi bisa dikatakan sebagai salah

satu konsep yang sulit untuk diraba. Untuk mempertahankan hal ini auditor juga dihadapkan pada ambiguitas peran, di mana di satu sisi dia ditunjuk dan dibayar oleh manajemen untuk mengaudit laporan keuangannya dan di satu sisi dia tidak boleh berpihak pada siapa pun dalam menjalankan tugasnya tersebut (Gavious, 2007). Perbedaan kepentingan antara manajemen dan auditor dapat menimbulkan dilema bagi auditor. Di satu sisi, auditor harus bertindak sebagai seorang arbiter yang objektif, sedangkan disisi lain, manajemen menghendaki predikat yang terbaik yaitu unqualified opinion. Padahal asersi suatu entitas juga memiliki peluang untuk mendapatkan penilaian di luar unqualified (Tandirerung, 2006). Misalnya, jika sebuah perusahaan menerima reputasi yang melebihi harapan klien, auditor menghadapi beberapa pilihan. Jika dia berpegang teguh pada cita-citanya dan memberikan pendapatnya tentang laporan keuangan, dia bisa kehilangan pelanggan. Namun, jika dia menanggapi permintaan pelanggan dengan memberikan opini audit tanpa syarat, yang tidak sesuai dengan situasi dalam laporan keuangan tahunan, dia melanggar independensinya.

Pengaruh Hubungan Auditor dan Klien Terhadap Independensi Auditor

Menurut penelitian Lauw Tjun Tjun dkk (2012) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas sebagian. Namun kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap audit kualitas secara bersamaan.

Selanjutnya penelitian Sri Trisnangsih (2007) yang berjudul Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemahaman good governance tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, melainkan berpengaruh tidak langsung melalui independensi auditor.

Menurut Septanika Amala Kartika Sari dan Bambang Suryono pada tahun 2016, biaya audit independensi auditor, ukuran perusahaan audit, dan periode audit dalam studi dampak (studi empiris Slavaya KAP), sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang akuntan yang bekerja pada KAP Slavaya yang terdiri dari delapan KAP, dan data yang digunakan disebarluaskan kepada publik berupa kuesioner yang dilakukan. Hasil survei Septanika Amala Kartika Sari dan Bambang Suryono menunjukkan bahwa variabel independen biaya audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Ukuran perusahaan audit berdampak negatif terhadap independensi, tetapi lamanya hubungan audit dengan klien berdampak negatif terhadap independensi auditor.

Devy Paramastri dan I.D.G. Dharma Suputra 2016, yang dilakukan oleh I.D.A.A., dengan judul dampak biaya audit, jasa non-audit, ukuran kantor audit, dan lamanya hubungan audit terhadap independensi penampilan. Di sisi lain, dalam survei, biaya audit, ukuran KAP, dan lamanya hubungan audit dengan klien berdampak positif. Jasa non-audit berpengaruh buruk terhadap independensi kinerja auditor.

Dalam penelitian tahun 2015 oleh Brilian Akbar Rakai A.W.S dan Andi Kartika yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah". Hasil penelitian ini adalah signifikan antara variabel kepentingan moneter dan hubungan bisnis dengan pelanggan, ukuran KAP, dan besarnya biaya auditing yang diterima KAP atas independensi auditor selama jasa konsultasi manajemen. Menunjukkan hubungan positif (MAS), masa audit dan persaingan audit berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

Eka Nuari Fitrianti dan Prof. Dr. Hiro Tugiman, AK., QIA. CRMP 2015 bertajuk The Survey Title: Impact of Auditor Independence and Audit Fee Levels on Quality of Audit Process (Survey by Certified Accountant Offices in West Java). Hasil juga menunjukkan bahwa, pada saat yang sama, independensi auditor dan tingkat biaya audit mempengaruhi kualitas dan tingkat proses audit, dan sampai batas tertentu, independensi auditor mempengaruhi kualitas dan tingkat proses audit. Besarnya biaya audit mempengaruhi kualitas proses audit.

Penelitian tahun 2014 oleh Rheny Afriana Hanif dan Elwina Putri berjudul Audit Fees, Non-Auditing Services, Profil Kantor Akuntan, dan Periode Hubungan Auditing dengan Klien pada Independensi Auditor Pekanbaru dan Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee, jasa non-audit, profil KAP, dan durasi atau atribusi audit berpengaruh terhadap independensi auditor dengan nilai keparahan sebesar 0,000, 0,030, 0,054, dan 0,000. Setara dengan alfa hingga 0,05. Nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,615. Artinya 61,5% variabel bebas dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel terikat, dan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Skala kantor pajak, masyarakat umum, dan lain-lain.

Nuria Rodríguez-Ávila dan Teresa Monllau-Jaques mempelajari "Independence Index of the Spanish Audit Professional" pada tahun 2013. Hipotesis independensi auditor berpendapat bahwa masa jabatan yang lebih lama meningkatkan kualitas audit dan pelaporan keuangan karena berkurangnya independensi auditor. Disarankan bahwa kualitas audit akan meningkat melalui pembelajaran seiring dengan meningkatnya masa jabatan. Namun demikian, masa jabatan seorang akuntan sewaan cukup lama bagi akuntan yang disewa untuk membawa keterampilan dan

keahliannya ke dalam proses audit dan untuk mengetahui entitas yang diaudit dan lingkungan yang diaudit. Kecuali negara-negara dengan rotasi tes wajib, banyak negara lain masih bereksperimen dengannya. Selain itu, dampak rotasi perusahaan/mitra audit terhadap kualitas audit beragam dan tidak meyakinkan. Amerika Serikat baru-baru ini membalikkan dirinya dengan perubahan yang konsisten dengan rotasi paksa perusahaan akuntansi tahun 2013. Namun, pada April 2014, Parlemen Uni Eropa memilih mendukung proposal 2011 yang bertujuan memaksa perusahaan-perusahaan Eropa untuk merekrut auditor baru enam tahun kemudian. Tahun dengan masa pendinginan 4 tahun. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa bukti campuran dan perubahan peraturan baru-baru ini terkait dengan rotasi auditor memberikan peluang untuk penelitian masa depan tentang masa jabatan auditor, rotasi auditor, dan kualitas audit.

Odia melakukan survei pada tahun 2015 berjudul "Auditor's tenure, auditor rotation, audit quality". Penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan antara durasi audit dan kualitas audit, sedangkan keterlibatan auditor yang pendek cenderung menurunkan kualitas audit. Semakin lama periode tes, semakin tinggi kualitas tes. Selain itu, terdapat bukti yang mendukung rotasi auditor atau pelaksanaan rotasi audit. Studi-studi ini sampai pada kesimpulan bahwa auditor telah diganti, karena beberapa penelitian sebelumnya juga menganggap auditor jangka panjang lebih unggul daripada auditor baru, yang mengarah pada kualitas audit yang buruk.

Berdasarkan literatur review yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan auditor dan klien memiliki pengaruh terhadap independensi auditor.

4. Kesimpulan

Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin dalam

dan komprehensif pengetahuan auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Lamanya hubungan klien berdampak negatif terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin lama hubungan auditor-klien, semakin rendah kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Saran

1. Semakin sering seorang auditor terlibat dalam suatu transaksi dengan klien atau bisnis lain, membuat akun untuk perusahaan klien, dan memberikan layanan pengendalian internal kepada perusahaan klien, semakin dekat dengan klien dan hubungan auditor. Dan klien digunakan untuk mengurangi kemandirian.

2. Meningkatkan pemahaman etika untuk meningkatkan kemandirian.

3. Auditor harus terbuka untuk klien dan, ketika melakukan audit, kepada pengguna hasil laporan audit, dengan tetap menjaga tingkat kerahasiaan yang disyaratkan oleh undang-undang.

Daftar Pustaka

- Farisi, M. I. (2012). pengembangan asesmen diri siswa (student self-assessment) sebagai model penilaian dan pengembangan karakter. Konferensi Ilmiah Nasional "Asesmen Dan Pembangunan Karakter Bangsa", 68–77.
- Gavious, I. (2007). Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18(4), 451–467.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Mulyadi. (1998). *Auditing*. Salemba Empat.

- R.K. Mautz; Hussein A. Sharaf. (1993). The philosophy of auditing. American Accounting Association.
- Rennie, M. D., Kopp, L. S., & Lemon, W. M. (2010). Exploring Trust and the Auditor-Client Relationship: Factors Influencing the Auditor's Trust of a Client Representative. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 279–293.
<https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.279>
- Syaodih, N. (2009). Metode penelitian pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tandirerung, Y. T. (2006). Wacana baru sistem penunjukan kantor akuntan publik dan pembayaran fee audit dalam perspektif teori komunikasi habermas. Universitas Brawijaya Malang.